

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN SISIPAN
KECAMATAN BATUI KABUPATEN BANGGAI**

***INCOME ANALYSIS OF PADDY RICE FARMING IN SISIPAN SUB-DISTRICT, BATUI
DISTRICT, BANGGAI***

**Moh. Ilham Ladonu^{1*}, Syamsul Bahri Madaa¹, Ruslan A. Zaenudin¹, Yuni Rustiawati¹, Ismail
Djamaluddin¹**

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

*Korespondensi: ilhamladonu1@gmail.com

ABSTRACT

The increase in production of a farm is an indicator of the success of the farm concerned, however, the high production of a commodity obtained per unit of land area does not guarantee the high income of paddy rice farming which is influenced by the price received by farmers and the costs of using farm inputs. The purpose of this study was to determine the income and feasibility of Rice Paddy Farming in Sisipan Village, Batui District, Banggai Regency. This research was conducted in June-August 2024 in Sisipan Village, Batui District. The analysis method used in this research is income analysis, and feasibility analysis. The results showed that the results of paddy rice farming in Sisipan Village, Batui Subdistrict benefited farmers by obtaining an average income of Rp.37,835,190.48 / growing season and paddy rice farming in Sisipan Village, Batui Subdistrict Feasible as a business with a value > 1 or a = 7.42.

Keywords: Income, Feasibility, Paddy Rice

ABSTRAK

Peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024 di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan, dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui menguntungkan petani dengan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.37.835.190,48/musim tanam dan usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Layak dijadikan usaha dengan nilai >1 atau a=7,42.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, termasuk beras. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropis karena sebagian besar wilayahnya berada di daerah tropis yang dipengaruhi langsung oleh garis khatulistiwa yang hampir membelah Indonesia menjadi dua (Saipul, 2023). Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi (Sabir, 2018).

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan (Hery *et al.*, 2014). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat semakin meningkat, dengan di ikuti membaiknya distribusi pendapatan petani padi (Rahman, 2021). Usaha tanaman pangan dari tahun ke tahun tetap mengalami perkembangan, hal ini ditunjang oleh program Pemerintah yaitu melalui program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para Petani agar melakukan usaha pertanian dengan berpedoman pada Panca Usahatani yaitu menggunakan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik. Disamping usaha intensifikasi diatas juga dilakukan program ekstensifikasi melalui perluasan areal-areal pertanian. Dari perkembangan luas, produksi dan produktivitas dapat dilihat kemampuan suatu daerah dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat (swasembada pangan), disamping itu data tersebut sangat berguna untuk menentukan kebijakan bagi pembangunan dibidang petani.

Kabupaten Banggai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang wilayahnya sebagian besar berbasis pertanian. Sumbangan sektor pertanian pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banggai dalam kurun waktu beberapa tahun (BPS Banggai 2023). Kabupaten Banggai adalah salah satu wilayah yang menjadikan bidang pertanian sebagai mata pencaharian pokok mayoritas penduduk. Iklim tropis yang terdapat di Kabupaten Banggai merupakan iklim yang sesuai dalam menumbuhkan potensi pertanian (Hardi, 2024). Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak di budidayakan oleh petani di Kabupaten Banggai, dan pernah menjadi salah satu kabupaten pengekspor beras yaitu dicapainya swasembada beras. Pengembangan komoditas ini secara parsial dan berorientasi pada peningkatan produksi, yang merupakan ciri pelaksanaan pembangunan dan peningkatan nilai ekonomi pada saat ini (Hardi, 2024).

Adapun perkembangan produksi tanaman padi dari tahun 2020 sampai dengan 2023 di Kabupaten Banggai terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Banggai dari Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	48.285,00	237.079,35	4,91
2	2020	35.825,73	182.885,00	5,1
3	2021	49.693,40	263.187,30	5,3
4	2022	46.500,70	258.287,28	5,55
5	2023	44.157,31	235.581,69	5,34
Jumlah		224.462,14	1.177.020,62	5,24
Rata-Rata		44.892,42	235.404,12	5,24

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Banggai

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas padi meningkat pada tahun 2022 dengan hasil produksi mencapai 258.287,28 ton dengan produktivitas 5,55ton/ha dan pada tahun sebelumnya angka produktivitas tidak terlalu banyak berbeda. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil produksi padi di Kabupaten Banggai cukup stabil meskipun ada sedikit perbedaan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Menurut Kecamatan Di Kabupaten Banggai 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Toili	11.605,00	67.309,00	5,8
2.	Toili barat	12.035,00	63.785,50	5,3
3.	Moilong	5.038,00	27.709,00	5,5
4.	Batui	2.344,00	12.314,00	5,2
5.	Batui selatan	4.521,06	23.509,51	5,2
6.	Bunta	435	1.957,00	4,5
7.	Nuhon	1.123,00	4.492,00	4
8.	Simpang Raya	1.478,00	7.242,00	4,9
9.	Kintom	-	-	-
10.	Luwuk	-	-	-
11.	Luwuk timur	483	2.415,00	5
12.	Luwuk utara	-	-	-
13.	Luwuk Selatan	-	-	-
14.	Nambo	-	-	-
15.	Pagimana	324	1.134,00	3,5
16.	Bualemo	1.228,00	4.298,00	3,5
17.	Lobu	34,5	86,25	2,5
18.	Lamala	719,25	2.661,23	3,7
19.	Masama	4.123,00	16.492,00	4
20.	Mantoh	294	1.176,00	4
21.	Balantak	73,5	-	-
22.	Balantak Selatan	261	652,5	2,5
23.	Balantak Utara	38	114	3
Jumlah		44.157,31	235.581,69	5,34

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banggai, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Batui dapat menghasilkan padi sawah pada Luas Panen 2.344 Ha dan Produksi 12.314 ton, serta Produktivitas 5,2 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Batui merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah dengan produktivitas yang sangat baik di Kabupaten Banggai.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batui Tahun 2019-2023

No	Tahun	LuasPanen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	2.344,00	11.837,20	5,05
2	2020	2.381,00	12.102,00	5,08
3	2021	2.400,00	12.281,00	5,11
4	2022	2.294,00	12.204,08	5,32
5	2023	2.344,00	12.314,00	5,25
Jumlah		11.843,00	63.731,28	5,38

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Batui, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pada Kecamatan Batui produksi padi sawah yaitu sebesar 11.837, 20 ton, pada tahun 2020 produksi padi mengalami peningkatan menjadi 12.102,00 ton, pada tahun 2021 produksi padi meningkat menjadi 12.281,00 ton, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 12.204,00 ton, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 12.314,00 ton. Kecamatan Batui memiliki tanah yang subur dan iklimnya yang mendukung untuk pertanian padi sawah, meskipun ada sedikit perbedaan hasil produksi di setiap tahunnya. Menurut pakar terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi per hektar adalah masalah kesuburan tanah, curah hujan, kelembapan, pemakaian pupuk, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, jasa pengganggu dan sebagainya (Maulana, 2016).

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batui Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kayowa	220,00	889,00	4,04
2	Nonong	650,00	3.371,00	5,19
3	Sisipan	710,00	3.778,00	5,32
4	Ondo-Ondolu I	0	0	0
5	Ondo-Ondolu II	0	0	0
6	Tolando	0	0	0
7	Batui	0	0	0
8	Bugis	0	0	0
9	Balantang	0	0	0
10	Lamo	0	0	0
11	Honbola	0	0	0
12	Uso	0	0	0
13	Bakung	764,00	4.276,00	5,60
Jumlah		2.344,00	12.314,00	5,25

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batui, 2023

Pada Tabel 4. menunjukkan data desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Batui dengan hasil produksi yang sangat baik. Dari data tersebut Kelurahan Sisipan memperoleh hasil produksi sebanyak 3.778,00 ton dengan luas lahan 710,00 ha. Dengan hasil produksi tersebut tentunya memerlukan biaya dan berapa besar keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, maka perlu dikaji bagaimana tingkat pendapatan petani dan kelayakan usahatani yang ada Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2024. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Sisipan merupakan salah satu desa yang menjadikan tanaman padi sebagai sumber penghasilan atau sektor utama para petani. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi yaitu seluruh masyarakat Desa Sisipan, yang terdiri dari masyarakat sipil dan pemerintahannya. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple Random sampling*), dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian sebesar 35 orang (14%) dari populasi petani padi sawah sebesar 250 petani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Pendapatan

usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani dalam perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Hery et al, 2014). Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Ket:

TC = Total Biaya (Rp)
 FC = Biaya Tetap (Rp)
 VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Ket:

TR = Total Penerimaan (Rp)
 Q = Jumlah Produk (Kg)
 P = Harga Produk (Rp)

Analisis kelayakan adalah analisis yang digunakan untuk menjawab masalah butir kedua yaitu analisis kelayakan. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak layak ataupun impas (Hery et al, 2014). Analisis R/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = TR/TC$$

Ket :

A = Perbandingan antara Penerimaan dengan biaya
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Jika $a > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan
 Jika $a < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan
 Jika $a = 1$, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan suatu ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan usahatani yang sedang dilakukan atau yang dikelola. Adapun karakteristik responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Kabupaten Banggai antara lain : umur, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan fisik maupun cara berfikir dalam mengelola usahatani oleh responden. Dimana kegiatan usahatani lebih efektif dilakukan oleh responden yang memiliki umur atau usia produktif dengan standar usia produktif antara umur 15 tahun sampai 65 tahun.

Tabel 5. Umur Petani di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31-41	8	22,85
2	42-52	10	28,57
3	53-63	12	34,28
4	64-74	5	14,28
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang diterima atau didapatkan bahwa Kelurahan Sisipan umur responden terendah adalah 31 tahun dan umur tertinggi adalah 72 tahun dengan tingkat umur rata-rata 52 tahun. Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu usahatani padi sawah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak pula biaya yang ditanggung oleh petani untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 6. Tanggungan Keluarga Petani di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	28,57
2	3 – 4	23	65,71
3	5 – 6	2	5,71
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa tanggungan keluarga responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui antara 1 orang hingga 5 orang dengan rata-rata tanggungan responden sebanyak 3 orang. Tingkat pendidikan responden ikut berperan terhadap peningkatan usahatani dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, Setiawan *et al* (2022). Oleh karena itu, dengan sama tingginya pendidikan petani maka diharapkan kinerja usahatani akan semakin berkembang. Menurut Saipul (2023) bahwa tingkat pendidikan seorang petani turut memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani diharapkan semakin mudah terjadi proses adopsi.

Tabel 7. Pendidikan Petani di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	SD	3	8,57
2	SMP	14	40,00
3	SMA	18	51,43
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang diterima bahwa responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui terdiri dari Sekolah Dasar (SD) 6 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 14 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 18 orang. Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelola suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti (Nutfah, 2015).

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	14-24	8	22,86
2	25-35	11	31,43
3	36-46	11	31,43
4	47-57	5	14,28
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang diterima bahwa pengalaman berusahatani responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan terendah 14 tahun sedangkan pengalaman berusahatani tertinggi 55 tahun. Penggunaan input dan faktor produksi yang optimal akan mempengaruhi output usahatani yang akan dihasilkan dalam bentuk produksi yang dihasilkan. Adapun input produksi dan faktor produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan antara lain :

1). Luas Lahan. Tanah merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani. Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organik rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani.

Tabel 9. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,50	16	45,71
2	1,00	14	40,00
3	1,50	2	5,71
4	2,00	3	8,57
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data yang diterima luas lahan responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan antara 0,5 ha sampai dengan 2.00 ha dengan tingkat rata-rata luas lahan terdiri dari 35 responden sebesar 0,89 ha. 2). Penggunaan Benih Benih merupakan salah satu input produksi yang menentukan keberhasilan usahatani padi sawah oleh petani yang melakukan usahatannya, penggunaan benih yang berkualitas baik sangat dianjurkan sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat berproduksi secara optimal. Berdasarkan data yang diterima bahwa responden padi sawah di Kelurahan Sisipan menggunakan benih rata-rata 44,29 kg/ha dengan harga perkilogramnya sebesar Rp. 12.000/kg, sehingga rata-rata penggunaan biaya pembelian benih rata-rata sebesar Rp. 531.428,57/ha. 3). Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun nonorganik. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi sehubungan dengan tersedianya unsur hara dalam tanah untuk mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman (Sundari, 2019).

Tabel 10. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Volume rata-rata (Kg/Ha)	Harga (Kg)	Total Harga (rata-rata)
1.	Urea	177,14	2600	460571,43
2	NPK Ponska	177,14	2700	478285,71

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data jenis pupuk yang digunakan oleh responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan terdiri dari pupuk urea dan pupuk NPK Ponska dimana pupuk urea rata-rata penggunaan sebanyak 177,14 kg/ha dengan tingkat harga Rp. 2.600/kg, sehingga rata-rata biaya penggunaan pupuk urea sebesar Rp. 460.571,43. sedangkan penggunaan pupuk NPK Ponska rata-rata

sebanyak 177,14 kg/ha dengan tingkat harga Rp. 2.700/kg sehingga biaya rata-rata penggunaan pupuk NPK Ponska sebesar Rp. 478285,71 dengan demikian total biaya rata-rata penggunaan pupuk Urea dan pupuk NPK Ponska sebesar Rp. 938.857,14/ha.4). Penggunaan Pestisida. Pestisida atau pembasmi hama merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu dengan sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikroba yang dianggap mengganggu. Penggunaan pestisida tanpa mengikuti aturan yang diberikan membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan serta juga dapat merusak ekosistem (Adriani, 2022).

Tabel 11. Penggunaan Pestisida Oleh Petani

No	Jenis	Nama	Rata-rata	Harga	Rata-rata Harga
	Pestisida	Merek	(Botol)		Pemakaian
1	Insektisida	Starban	1,14	90000,00	102.857,14
2	Herbisida	PrimaPadi	1,14	300000,00	342.857,14

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang diterima bahwa penggunaan pestisida oleh responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan terdiri dari pestisida merek Starban dan Prima Padi dimana penggunaan pestisida merek Starban rata-rata sebanyak 1,14 botol/liter dengan tingkat harga rata-rata sebesar Rp. 102.857,14. Sedangkan untuk pestisida merek Prima Padi rata-rata sebanyak 1,14 botol/liter dengan tingkat harga sebesar Rp. 342.857,14.5). Penggunaan Tenaga Kerja Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Salah satu pendukung keberhasilan suatu usahatani adalah penggunaan tenaga kerja yang efektif serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup memadai (Nugraha *et al.*, 2021).

Tabel 12. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Upah
1	Pengolahan Lahan	1	2	625.000,00	1.017.857,14
3	Penanaman	8	1	180.000,00	1.517.142,86
4	Pemeliharaan	1	6	80.000,00	500.571,43
5	Panen	8	1	90.000,00	869.142,86

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penggunaan tenaga kerja oleh responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui terdiri dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan dan panen. Penggunaan tenaga kerja pada pengolahan lahan rata-rata membutuhkan 1 orang tenaga kerja dengan waktu pelaksanaan 2 hari dengan tingkat upah sebesar Rp. 625.000/orang, sedangkan rata-rata total upah pengolahan lahan sebesar Rp. 1.017.857,14. Dilanjutkan dengan penanaman padi rata-rata membutuhkan 8 orang tenaga kerja dengan upah rata-rata Rp. 180.000, setelah itu dilanjutkan dengan pemeliharaan padi dalam 6 hari yang membutuhkan 1 orang tenaga kerja dengan upah rata-rata sebesar Rp. 80.000. Pelaksanaan kegiatan panen membutuhkan tenaga kerja rata-rata 8 orang dengan rata-rata jumlah hari kerja selama 1 hari dengan tingkat upah rata-rata sebesar Rp. 90.000, sedangkan biaya rata-rata penggunaan upah guna pelaksanaan pemanenan sebesar Rp. 869.142,857.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan dimaksudkan guna mengetahui besarnya pendapatan responden petani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan oleh responden dengan biaya tetap dan biaya variabel

yang dikeluarkan oleh responden.

Penerimaan (*Total Revenue*)

Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Penerimaan dalam struktur usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut. Berdasarkan hasil analisis bahwa diketahui rata-rata luas lahan responden 0,89 ha, yang menghasilkan produksi rata-rata sebanyak 4372,571 kg dengan tingkat harga penjualan produksi oleh responden petani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui sebesar Rp.10.000/kg sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp.43.725.714,29

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani dari suatu usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun pendapatan petani responden usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan sebagai berikut :

Tabel 13. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah/1ha/musim tanam di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi(kg)	4372,57
2	Harga	10.000,00
3	Penerimaan(TR)	43.725.714,29
4	Biaya	
	a.Biaya Tetap	
	-Pajak	48.000,00
	-Penyusutuan	21.809,52
	SubTotal (FC)	69.809,52
	b.Biaya Variabel	
	-Benih	531.428,60
	-Pupuk	938.857,14
	-Pestisida	445.174,28
	-Tenaga Kerja	3.904.714,29
	SubTotal(VC)	5.820.714,29
5	Total Biaya (TC= FC+VC)	5.890.523,81
6	Pendapatan(TR-TC)	37.835.190,48

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 12 menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui bahwa produksi padi sawah rata-rata sebanyak 4372,57 kg dengan tingkat harga yang diterima sebesar Rp. 10.000/kg sehingga penerimaan yang diterima oleh petani responden rata-rata sebesar Rp.43.725.714,29/musim tanam. Total biaya yang dikeluarkan petani responden padi sawah di Kelurahan Sisipan rata-rata sebesar Rp.5.890.523,81 sehingga pendapatan yang diterima oleh petani responden pada usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 37.835.190,48/musim tanam.

Analisis Kelayakan

kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak. Analisis kelayakan merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan biaya (TC), adapun kriteria kelayakan usahatani sebagai berikut :

Jika $a > 1$, maka usaha tani layak untuk diusahakan

Jika $a < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $a = 1$, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi

Adapun rumus menghitung kelayakan usaha tani sebagai berikut:

$$a = \frac{TR}{TC} = \frac{43.725.714,29}{5.890.523.81} = 7,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan didapatkan nilai $a = 7,42$, makadari itu nilai $a > 1$, dapat dikatakan bahwa usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui layak dijadikan usaha.

KESIMPULAN

Usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui menguntungkan petani dengan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.37.835.190,48 per musim tanam dan usahatani padi sawah di Kelurahan Sisipan Kecamatan Batui Layak dijadikan usaha dengan nilai >1 atau $a=7,42$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. 2022. Gambaran Tingkat Pencemaran Air Sungai Akibat penggunaan Pestisida di Desa Salo (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).
- Hery S, Made A, Sisfahyuni. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Agrotekbis* 2 (3): 332-336
- Hardi A, Ismail Dj, Hertasning Y. 2024. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Bantayan Kecamatan Luwuk Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (Jimfp)*. Halaman :397-404
- Maulana S, Agnes T .R ,Erna O .P .2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semi parametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni Its*. Halaman :420-425
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus: kecamatan godong, kabupaten grobogan). *Diponegoro Journal of Economics*, 10 (1).
- Nutfah, S. (2015). Strategi Pengembangan Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murr) Di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *JSTT*, 4 (3).
- Rahman I. 2021. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Sabir H. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Leppangan Kecamatan Pituase Kabupaten Sidrap .Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Saipul N.M, 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lahan Pasang Surut Di Desa Mulya Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Universitas Sriwijaya. I ndralaya.
- Setiawan, B. D., & Adlan, Z. U. 2022. Peranan Sumberdaya Manusia Dalam Usaha Peternakan Kerbau Lokal Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 2 (3): 341-349.
- Sugiarti S. 2023. Analisis Pendapatan Petani Padi (Oryza Sativa) Sawah Saat Panen Di Musim Hujan Dan Ke marau (Di Desa Pematang Cermi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan
- Sundari, S. 2019. Analisis perbandingan antara pupuk organik urin kelinci dengan pupuk non-organik (npk mutiara) terhadap pendapatan dan hasil panen wortel di Desa Hanakau Kabupaten Lampung Barat. *Industrika*, 3(1): 341-541.